YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 5 Nomor 4 Edisi November 2020 (286-296)

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KATA DAN SINGKATAN DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL

Muji Endah Palupi
Bahasa Inggris Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 September 2020, disetujui: 28 Oktober 2020)

Abstract

The title of this research is the Analysis of Written Words and Abbreviations in Indonesian Sentences on Social Media. Language is a tool to unite a nation without human language, it is very difficult to communicate between people. Indonesian is the National Language, sometimes without realizing it, errors in writing sentences are often encountered. In everyday life, we use shortening words in writing so that they are fast and easier to read. The error arises because it does not use grammar that is in accordance with norms and rules, the rapid communication phenomenon today is the use of language that is supported by sophisticated technological devices, especially the language used on social networks. The use of language often occurs in writing errors. Indonesian language development. It is necessary to start from an early age, it is hoped that they will be able to have a positive attitude in speaking Indonesian properly and correctly
***Keywords**: Word analysis, Definition of Abbreviations, Social Media*

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Singkatan Dalam Kalimat Bahasa Indonesia di Media Sosial. Bahasa adalah alat Pemersatu bangsa tanpa bahasa manusia sangat sulit untuk bisa komunikasi antar sesama. Bahasa Indonesia adalah Bahasa Nasional terkadang tanpa disadari sering dijumpai kesalahan dalam penulisan kalimat. Di dalam kehidupan sehari - hari, kita menggunakan penyingkatan kata dalam penulisan supaya cepat dan lebih mudah dibaca. Kesalahan muncul karena tidak menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan norma dan kaidah, fenomena komunikasi yang pesat saat ini adalah penggunaan bahasa yang didukung oleh perangkat teknologi canggih, khususnya bahasa yang digunakan pada jejaring sosial. Pengunaan bahasa sering terjadi kesalahan dalam bentuk tulisan. Pembinaan bahasa Indonesia. perlu mulai sejak dini diharapkan mampu memiliki sikap positif berbahasa Indonesia dengan baik dan benar
Kata Kunci: Analisa kata, Pengertian Singkatan, Media Sosial

I. PENDAHULUAN

Pada masa era globalisasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin sulit. Ruang publik menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mulai tergeser oleh bahasa asing atau istilah zaman sekarang muncul bahasa gaul atau bahasa Alay Namun, pada kenyataannya penulisan bahasa di media sosial menjadi sorotan besar. Kesalahan dalam mengunakan Bahasa Indonesia masih sering muncul.Jika kita mengingat sejarah Dalam salah satu isi dari Sumpah Pemuda yang ketiga dinyatakan bahwa ‘Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia’Pernyataan itu mengandung arti bahwa bahasa Indonesia harus diletakkan lebih tinggi daripada bahasa lain baik terhadap bahasa daerah maupun bahasa asing. (Sasangka dan Darheni, 2012: 9).

Bahasa yang berkembang di Indonesia selain bahasa daerah dan bahasa asing harus tetap diakui keberadaannya tetapi kita harus mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing.

Masyarakat masih sangat kurang memperhatikan kaidah penulisan kalimat dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar Biasanya menyingkat kata supaya cepat dalam penulisan dan tanpa memikirkan kesalahan dalam berbahasa. Penulisan Kata diatur dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan berjumlah 22 Kaidah kaidah perlu diperhatikan dalam penggunaan. Biasanya Kesalahan penulisan dalam berbahasa muncul karena kurangnya pengetahuan penggunaan bahasa mengenai kaidah ejaan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa perlu mengetahui penulisan katadalam konsep berbahasa yang baik dan benar.Ditinjau dari wujud kesatuan dasar Bahasa Indonesia dibedakan antara ragam lisan dan ragam tulisan.Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ditentukan oleh kecermatan penulisan unsur serapan, singkatan, dan pemakaian tanda baca.

Kesalahan penulisan kata banyak terlihat pada media sosial.fenomena komunikasi yang paling pesat saat ini penggunaan bahasa yang didukung oleh perangkat teknologi canggih, khususnya bahasa yang digunakan pada jejaring sosial. Namun penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah dan norma Bahasa Indonesia menimbulkan sorotan besar dari para pengamat ahli bidang bahasa dan menjadi kesalahan dalam Berbahasa Indonesia. kesalahan memliki variasi mulai dari kesalahan ejaan, mencampurkan Bahasa Asing ke Indonesia, penggunaan tanda baca yang tidak tepat,

Zaman moderen remaja membuat bahasa "gaul" atau bahasa “alay” pada jejaring sosial, mereka mencurahkan isi hati melalui Media Sosial dengan bahasa gaul, Munculnya bahasa yang digunakan dalam jejaring sosial ini jelas merusak nilai nilai murni bahasa Nasional

Bahasa Indonesia merupakan induk dari ragam bahasa daerah.Penulisan kata yang tepat dan benar dalam berbahasa akan muncul gagasan dan ide, menjadikan bahasa Indonesia menjadi menarik dan tidak membosankan, menghindari salah informasi (Sasangka, 2012: 99—100).Dalam prihal ini yang perlu diperhatikan dalam menulis kalimat adalah ketepatan, kecermatan dalam merangkai kata.

Penulisan Singkatan merupakan hasil proses penanggalan bagian kata atau bagian-bagian dari gabungan kata sehingga menjadi sebuah bentuk singkat yang maknanya sama dengan bentuk utuhnya. Singkatan adalah proses pemendekkan yang dilakukan dengan menyingkat sebuah atau beberapa huruf yang tidak membentuk kata. Biasanya singkatan itu berupa huruf konsonan.Karena proses tidak membentuk kata, cara pelafalannya tetap disesuaikan dengan cara melafalkan abjad-abjad yang ada dalam bahasa Indonesia. Dalam pengertian lain Singkatan adalah proses pemendekkan sebuah atau beberapa huruf yang tidak membentuk kata.. Pencapaian kesempurnaan dalam berbahasa, dalam penulisan harus memahami aturan penggunaan tanda baca, seperti yang terdapat dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Sebagai gambaran, pembaca dapat melihat dan membaca tulisan dengan baik dan benar. Jika penulisan tepat, maka akan mudah dipahami makna kalimat tersebut. Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi tertentu yang dapat digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial. Menurut Abdul Chaer (2010: 14), fungsi-fungsi bahasa itu ada enam yaitu diantaranya dilihat dari sudut pandang penutur, pendengar, kontak, topik, kode, dan tujuan pembicaraan. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Kajian ini juga sangat penting untuk melakukan kegiatan pembinaan bahasa Indonesia. Jika dasar penguasaan bahasa Indonesia kuat, diharapkan mampu memiliki sikap positif berbahasa Indonesia sejak dini.

Bentuk variasi kesalahan dalam penulisan banyak dijumpai pada sosial media. Baha-

sa Inggris digunakan hanya untuk kreativitas bagi penulis untuk menciptakan bahasa yang menarik.Bahasa Indonesia dicampur bahasa gaul, bahasa Inggris, dan bahasa daerah merupakan penggabungan tiga bahasa yang menarik. Hal itu bisa terjadi karena penulis untuk mengungkapkan ekspresi penulisan di status atau komentar media sosial. Faktor Pergaulan remaja saat ini dikatakan sangat luas karena banyaknya aplikasi media sosial di dunia maya yang berkembang menghubungkan satu dengan yang lain. Melalui Instagram, Facebook, Whataapp dsb, maka di media seperti ini muncul dan berkembang bahasa Alay, bahasa gaul yang mereka dituliskan kemudian akan dibaca oleh orang lain dan diikuti oleh orang banyak.

II. KAJIAN TEORI

Di kehidupan masyarakat luas sering kita menjumpai penulisan di sosial media yang menggunakan bahasa gaul atau bahasa alay. Istilah bahasa mereka yang dituliskan dengan cara bahasa mereka sendiri. Ada pula dalam menulis kalimat mereka menggunakan bahasa singkat.- penyingkatan kata supaya lebih cepat dan mudah dibaca. Namun penyingkatan itu tidak sesuai dengan kaidah – kaidah dalam tata bahasa. Biasanya masyarakat menyingkat kata tersebut karena tergantung dari nilai rasa, Apakah orang lain mengerti maksud dan tujuan penyampaian kalimat tersebut ? Dalam penulisan tanpa memikirkan aturan yang ada. namun dalam bentuk tulisan khususnya dalam *chating* di media sosial sering terjadi penyingkatan kata yang tidak konsisten dengan apa yang disingkatnya.

Selain itu peneliti juga lebih tertarik untuk menganalisa kesalahan penulisan kata dan singkatan dalam menulis kalimat Bahasa Indonesia di media sosial.Karena jejaring sosial merupakan wadah berkumpulnya semua ragam jenis bahasa. Hal ini mengakibatkan penggunan bahasa Indonesia tidak lagi memperhatikan bagaimana cara menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar

Analisa Kesalahan Kata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, kalimat merupakan kesatuan linguistik yang terdiri dari 1 klausa.Masing-masing klausa terdiri dari 1 subyek dan 1 predikat. Bahkan berdasarkan jumlah klausa yang terdapat dalam satu kalimat, kalimat dapat dibedakan menjadi 2 jenis: tunggal dan majemuk.Kalimat tunggal merupakan kalimat dengan 1 klausa. Sementara itu, kalimat majemuk merupakan kalimat dengan 2 klausa atau lebih.Untuk memperbaiki penyebab kesalahan

penulisan pada masing-masing kalimat ada pada contoh kalimat :

1. Saya akan **berfikir** bahwa pekerjaan ini akan memakan banyak waktu yang cukup lama dan sulit untuk segera diselesaikan. Kesalahan kata 'berfikir' tidak baku
   Yang benar : **berpikir**
2. Ketika tubuh kita terasa lelah dan otak **kerja keras** oleh sebab itu diperlukan waktu untuk beristirahat sejenak.
   Kesalahan: frasa 'kerja keras' adalah Frasa benda Yang benar : **Kerja**
3. Guru memberikan kesempatan kepada murid - murid untuk mengajukan pertanyaan **diakhir** bila ada yang tidak mengerti.
   Kesalahan: kata 'diakhir' keterangan tempat, sehingga di dan akhir harus dipisah. Yang benar : **di akhir**

Struktur Pola Kalimat

Ketika membuat kalimat yang harus diperhatikan adalah Tata Bahasa yang berlaku, karena setiap bahasa di dunia mempunyai tata bahasa tersendiri.Kalimat dapat mengungkapkan gagasan atau ide sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis atau pembicara (Sasangka, 2019: 63).Ciri-ciri kalimat efektif adalah kalimat yang mempunyai unsur kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran.

Penulisan kalimat terdapat beberapa kesalahan dalam berbahasa, yaitu kalimat tak bersubjek dan penggunaan konjungsi subordinatif yang tidak tepat.

- ✓ **kalimat tak bersubjek** dapat dilihat pada contoh kalimat pada brosur, Contoh : *Di kampus Dosen selain mendidik mahasiswa dibidang pendidikan mendidik siswa untuk mendalami ajaran agama.*
  Preposisi *di-* harus dihilangkan menjadi Selain menjadi *pendidik siswa di bidang, pendidikan Dosen juga mendidik siswa untuk mendalami ajaran agama.*
- ✓ **Kasus penggunaan kata hubung atau penghubung** itu adalah :
  *Contoh **:** adanya berbagai kegiatan sangat perlu diadakan sosialisasi supaya dapat dipahami seluruh guru di sekolah.*
  Kata penghubung : Dengan adanya berbagai kegiatan sangat perlu diadakan sosialisasi supaya dapat dipahami oleh seluruh guru di sekolah.
- ✓ ***Kasus* Penggunaan konjungsi**
  Kasus yang sering dijumpai penggunaan konjungsi subordinatif berlebihan sehingga klausa utama dalam kalimat menjadi tidak jelas, seperti *jika… maka…, kalau… maka…, karena… maka…, walaupun…*

tetapi…, walaupun namun dan meski-pun…tetapi…, meskipun…namun….

Kajian ini memberikan suatu gambaran persoalan tentang kesalahan penulisan kalimat bahasa Indonesia yang masih sering dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, upaya pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat, masih perlu dilakukan dengan membangkitkan kembali rasa kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia. Upaya tersebut harus perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap positif dan kecintaan terhadap bahasa Indonesia supaya bahasa Nasional tetap sesuai dengan kedudukan dan fungsinya.

Pengertian Singkatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:1313), Bahwa Singkatan adalah menyingkat berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, yth). bahwa frase dapat digolongkan dalam bentuk singkatan. Dalam pengertian lain Singkatan berarti hasil memendekkan kata.

Pusat Pengembangan Bahasa, singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Jadi dapat disimpulkan bahwa singkatan adalah bentuk huruf yang dipendekkan atau disingkat Berikut ini adalah singkatan yang benar :

1. Singkatan kata-kata umum yang terdiri atas tiga huruf ditulis dengan menggunakan huruf kecil dan diakhiri tanda titik. Contoh : dsb; dll; dkk; sb;. Dst; sda;
2. Singkatan kata-kata umum yang terdiri atas dua huruf, semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil dan setiap huruf diikuti tanda titik. Contoh : a.n. d.a. n.b. a.l. u.b. s.d.
3. Singkatan nama orang, nama gelar atau jabatan ditulis dengan huruf kapital pada awal singkatan dan diikuti tanda titik. Contoh : R.A. Kartini, Muh. Hatta. Prof. Le.. Ir.
4. Singkatan satuan ukuran, mata uang, dan lambang kimia tidak menggunakan titik. Contoh: kg (kilo gram cm (centi meter Rp (rupiah) l (liter) km (kilo meter) m (meter). Contoh singkatan kata yang salah dalam kalimat bahasa Indonesia biasanya dalam pesan singkat atau *sms*
   a. Pemain bola **ggl** memasukan bola ke net **gwng byk** penonton yg histeris menyaksikan pertandingan itu.
      Salah = **ggl** Benar = gagal
      Salah = **gwng** Benar **=** gawang
      Salah = **byk** Benar = banyak
   b. **Dngn** penghayatan yg **sunguh2** **terhdp nilai2** yg terkandung dlm Pancasila dlm kehidupan **sehari2** kita akan hdp berma-

syarakat **dngn** selaras, serasi **n** seimbang

Salah =**Dngn** Benar **=** Dengan

Salah **=terhdp** Benar = terhadap

Salah **= n** Benar **=** dan

Salah **= sunguh2**

Benar **=** sunguh – sunguh

c. Kegiatan dlm penelitian meliputi pengumpulan **dt, m' klasifikasikan** dt **& m'analisa** dt

Salah **= dt** Benar = data

Salah = **m' klasifikasikan**

Benar **=** mengklarifikasi

Salah = **m'analisa**

Benar **=** menganalisa

Salah = **&** Benar **=**dan

Ragam Bahasa di Media Sosial

Media sosial adalah media online yang setiap pengguna dapat dengan mudah ikut berpartisipasi, berbagi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang banyak di seluruh dunia.

Menurut Ahli Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun Web 2.0 ideologi dan teknologi, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content"*.Bahasa di Kalangan Remaja dalam Media Sosial Kalangan remaja yaitu kalangan muda yang berusia berkisar antara 13-17 tahun, kalangan remaja merupakan usia yang sedang berkembang menuju dewasa.

Menurut (Putri, Nurwati, & S, 2016) masa remaja merupakan masa perkembangan segala hal, Oleh karena itu, teknologi informasi yang semakin canggih.Kalangan remaja perlu mendapatkan pendidikan yang serius dalam penggunaan bahasa dan penempatan berbahasa, karena penggunaan bahasa akan berakibat fatal. Pada saat ini bahasa bisa berpengaruh dengan sangat cepat melalui media sosial, Bahasa yang sedang *booming* saat ini maka hampir setiap remaja menggunakan bahasa tersebut, namun apabila ada lagi bahasa lain atau bahasa baru, maka bahasa yng digunakan akan berubah menjadi bahasa yang terbaru. Kedudukan bahasa menjadi berubah, Hal ini dikarenakan remaja mulai memiliki bahasa tersendiri.

Dalam mengungkapkan ekspresi diri. tujuan media sosial yaitu untuk melakukan komunikasi, namun, pada dasarnya media sosial adalah masa perkembangan dari web yang berbasis internet, yang memudahkan semua orang bisa untuk berkomunikasi dan saling berbagi dengan publik. Sarana komunikasi

diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat penting bagi mereka dan dianggap tertutup bagi orang lain. (Permana, 2017) Berbicara mengenai tentang perkembangan media sosial penyebaran informasi, ilmu pengetahuan dan perkembangannya, hal tersebut karena tidak terlepas dari peran berbagai media yang beredar dari masa ke masa. Media yang sangat dominan dan memegang peranan penting dalam penyebaran informasi adalah Media sosial memiliki banyak bentuk ragam diantaranya Whatsapp, Twitter, Facebook, Instagram, Youtube, dan sebagainya.Media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi para penggunanya khususnya bagi kalangan remaja namun dalam penggunaan bahasa para remaja memiliki hal negatif dan positif, pengguna media sosial itu beragam, maka agar bahasa para remaja dapat di terima oleh publik, mereka menggunakan bahasa yang mudah di terima

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk memahami fenomena yang berkaitan yang dialami oleh subjek dalam penelitian (Moleong, 2004: 6).

Pada objek penelitian ini membahas tentang kajian penulisan kesalahan kata dan singkatan dalam berbahasa. Wacana yang sering kita jumpai biasanya *chatingan* di media sosial. Teknik dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data metode menyimak dan mencatat karena berupa tulisan.

Metode simak adalah suatu pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 90). Simak dan catat merupakan proses yang didokumentasikan dengan cara mencatat data yang sudah terkumpul.

IV. HASIL PENELITIAN

Masyarakat Indonesia kini merupakan masyarakat bilingual atau multibilingual dalam penggunaan bahasa maka peristiwa kontak antarbahasa itu sering terjadi. Hal tersebut terjadi dalam Bahasa yang digunakan dalam media sosial, hal ini membuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional mulai terkikis dari norma dan kaidah dalam struktur tata bahasa yang baik dan benar. Kedudukan bahasa Nasional kini menjadi berubah seiring perkembangan teknologi moderen, Hal ini dikarenakan remaja mulai memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri di setiap kesempatan yang mereka miliki untuk menyampaikan

pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Begitu pula di jejaring media sosial bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tulisan mempunyai variasi ragam bahasa tersendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, bahwa kalimat merupakan kesatuan linguistik yang terdiri dari 1 klausa. Setiap masing-masing klausa terdiri dari 1 subjek dan 1 predikat. Bahkan berdasarkan jumlah klausa yang terdapat dalam satu kalimat, kalimat dapat dibedakan menjadi 2 jenis: tunggal dan majemuk. Ketika membuat suatu kalimat dalam penulisan hal utama yang harus diperhatikan adalah memahami Tata Bahasa yang berlaku karena setiap bahasa di dunia mempunyai tata bahasa tersendiri.

Kesalahan dalam penulisan kata banyak terlihat pada penulisan di media sosial. Fenomena komunikasi yang paling pesat saat ini adalah penggunaan bahasa yang didukung oleh perangkat teknologi canggih, khususnya bahasa yang digunakan pada jejaring sosial. Namun penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah dan norma Bahasa Indonesia menimbulkan sorotan besar dari para pengamat ahli bidang bahasa dan menjadi kesalahan dalam Berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa yang sering digunakan dalam media sosial di antaranya: Bahasa gaul Menurut (Nurhasanah, 2014).

Ragam Bahasa di Media Sosial

a. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa gaul tidak memiliki struktur bahasa yang pasti.

   Contoh dari Bahasa gaul antara lain:

   1. Menggunakan kosakata yang khas Kata kamu : Loe, Lu Kata aku : Gue, Akoh, Gue Kata Cantik : Kece
   2. Penghilangan huruf awal Kata memang: emang Kata Sudah : Udah Dari hasil penelitian tentang bahasa gaul (Sari, 2015). Bahwa faktor penyebab terjadinya bahasa gaul di karenakan internet dan situs-situs yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul,

b. Bahasa Alay Bahasa alay merupakan singkatan dari Bahasa anak layangan atau Bahasa kampungan, disebut Bahasa kampungan karena pada zaman sekarang bermain layangan itu sudah jarang digunakan.

   Contoh kata alay yang sering digunakan di media sosial ⎫ Maaf : MuFs, Mu'up ⎫ Aku

: akoh ⎫ Sorry : colly ⎫ Kamu : Kamoh, kamuh

c. Bahasa bilingual atau multibilingual, kontak antarbahasa itu terjadi di dalamnya. Hal tersebut terjadi juga dalam Bahasa yang digunakan dalam media sosial.

Menurut (Rahardi, 2006) perkontakan antarbahasa akan melahirkan aneka fenomena, diantaranya: : Peristiwa peralihan kode (co-de -switching), Peristiwa pencampuran kode (code-mixing), Peristiwa saling memberi interferensi (language-interfering)

Contoh:

a. “Apa kabar Guys?”
   - Dilihat dari kalimat di atas, ada campuran bahasa indonesia dan bahasa asing

b. “bismillah you siap2”titi dj
   - Dilihat dari kalimat di atas, banyak bahasa yang sudah tidak sesuai dengan kaidahnya. terdapat code-mixing atau pencampuran kode, seperti : “bismillah you siap2” dj

c. luh Jangan bilang loving kalo cm dikasih gw php”
   - Dilihat dari kalimat diatas, ada bahasa asing, bahasa gaul yang digunakan seperti kata Luh, Gw yang benar kata Kamu, Aku. Sedangkan php artinya singkatan artinya pengharapan palsu.

Contoh diatas kesalahan penulisan kata dan singkatan dalam membuat kalimat bahasa Indonesia. Hal ini banyak terjadi di media sosial kesalahan yang sering kita jumpai.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang kian maju maka akan selalu muncul pula bahasa-bahasa baru yang sering digunakan dalam penulisan ataupun digunakan dalam komunitas pengguna bahasa tersebut. Banyak pengguna media sosial yang tidak lagi menggunakan EYD (ejaan yang disempurnakan) Hal ini mengakibatkan pudarnya rasa bangga pada diri akan bahasa Nasioanl di Negara Indonesia. bahasa Nasional mulai tergeser posisi dan keberadaan dengan munculnya bahasa tersebut. Bahasa Indonesia hanya digunakan di kalangan akademik saja.

V. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas bahwa penelitian ini memberikan suatu gambaran problematika kesalahan penulisan bahasa Indonesia yang masih sering dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan dalam penulisan kata dan singkatan banyak terlihat pada kalimat di media sosial.

Salah satu fenomena komunikasi yang pesat saat ini adalah penggunaan bahasa yang didukung oleh perangkat teknologi canggih, khususnya bahasa yang digunakan pada

jejaring sosial. Namun penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah dan norma Bahasa Indonesia menimbulkan sorotan besar dari para pengamat ahli bidang bahasa. Untuk itu, upaya pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat, harus perlu dilakukan dengan membangkitkan kembali rasa kebanggaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia. Upaya tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap positif dan kecintaan terhadap bahasa Indonesia supaya bahasa Nasional tetap se-suai dengan kedudukan dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

Sasangka,Darheni,2012,*Bahasa .Indonesa Indonesia harus diletakkan lebih tinggi . daripada bahasa lain*

Chaer, Abdul, 2010, *Sosiolinguistik,* Jakarta :Rineka Cipta

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:1313), *Singkatan adalah menyingkat berupa huruf*

Kaplan Andreas, Michael Haenlein," *media sosial sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun Web 2.0 ideologi dan teknologi ",*

Putri, W.S.R., Nurwati, R. N., & S, M,B . 2016, Pengaruh media sosial terhadap prilaku remaja.. *Proseding Ks: Riset & Pkm 3(1), 1 - 154*

Nurhasanah, N. 2014. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Insonesia, *Forum Ilmiah II*(1), 15 -21

Haeryadi, Dedi. 2010, *Metode Penelitian. Pendidikan bahasa. Bandung*: Pusbil Bandung

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1992. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Yang Disempurnaka Dan pedoman.Umum Pembentukan Istilah,* Bandung : Pustaka Setia.

http://id.wikipedia.org/wiki/:wikipedia:Pedoman_penulisan_singkatan_dan_akronim